

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum Komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, layaknya sebagai makhluk sosial komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai jalannya proses dimana seseorang ataupun sekelompok orang menciptakan dan menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung dengan lingkungan sekitar. Pentingnya melakukan komunikasi itu agar apa yang dibutuhkan tercapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Komunikasi juga sangat dibutuhkan dalam menjalankan sesuatu kehidupan, baik di berorganisasi maupun dalam kehidupan masyarakat sekitar. Karena dengan adanya komunikasi, semua proses yang dilakukan dan tujuan yang diharapkan akan mendapatkan *feedback*/timbal balik.

Pola komunikasi merupakan suatu komunikasi atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat agar suatu tujuan yang dicapai dapat terlaksana dengan baik. Lalu pada pola komunikasi yang dilakukan dalam penyampaiannya juga tentunya melalui berbagai proses yaitu penetapan informasi yang jelas yang bersumber dari mana pemilihan informasi yang harus disampaikan dan seperti apa dan dalam bentuk apa, serta penyimpanan informasi yang disampaikan komunikator dapat diterima dan di mengerti oleh pendengarnya. Dalam organisasi pasti akan berusaha untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pemimpin dan anggota, yang

tujuannya untuk mempertahankan kondisi dan kekompakan dalam meningkatkan kinerja dengan cara melakukan komunikasi.

Susanto, AB (1997:3) mengatakan bahwa budaya perusahaan merupakan suatu nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia yang menghadapi masalah eksternal dan penyesuaian integrasi ke dalam perusahaan sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana mereka harus bertindak atau berperilaku.

Suatu budaya yang kuat merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi. Penanaman nilai-nilai sebuah budaya yang berawal dari saat orang baru bergabung pada organisasi tersebut. Dalam mencapai tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai budaya di lingkungan anggotanya, perusahaan dalam hal ini melakukan upaya dalam mengkomunikasikan nilai-nilai organisasi tersebut kepada para anggota yang berada di lingkungannya.

Sebuah organisasi, peran komunikasi menentukan keberlangsungan hidup organisasi, hal ini dapat dilihat dari tujuan komunikasi dalam organisasi yaitu untuk mengubah sikap, mengubah opini, mengubah perilaku dan mengubah masyarakat. Komunikasi dalam sebuah organisasi dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan organisasi, komunikasi juga sebagai bagian dari interaksi individu salah satunya pemimpin dengan anggotanya. Budaya yang kuat merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi. Penanaman nilai-nilai budaya perusahaan berawal dari semenjak Pola atau interaksi yang ada dalam suatu organisasi ini akan membentuk arus komunikasi secara vertikal yang terdiri dari arus komunikasi dari atas ke bawah dan

arus komunikasi dari bawah ke atas, dan arus komunikasi yang secara horizontal yang berlangsung diantara pemimpin dan anggota dalam suatu tingkatan atau jenjang. Oleh karna itu komunikasi dan keberhasilan sebuah organisasi itu saling berhubungan. Dapat memperbaiki kestabilan organisasi apabila organisasi tersebut dalam keadaan krisis dan tidak stabil.

Dalam Komunitas atau organisasi ini ada beberapa pendekatan komunikasi organisasi yang termasuk kedalamnya yaitu pendekatan makro yaitu sebagai suatu struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi ini organisasi melakukan aktifitas tertentu seperti memproses informasi dari lingkungan, mengadakan identifikasi, malakukan integrasi dan menentukan tujuan organisasi.

Budaya organisasi saat ini di atur dalam peraturan yang telah di tetapkan pada 01 Agustus 2019, bahwa untuk mempertahankan Budaya Padepokan Maenpo Buana Bagaspati di butuhkan perilaku, nilai-nilai suatu kerangka dasar yang mencakup. Padepokan berartikan,sanggar seni tari atau tempat untuk pembelajaran Namun kata “Padepokan” saat ini, identik diartikan sebagai suatu sanggar seni beladiri, salah satunya bela diri, Salah satu jenis sanggar beladiri yakni pencak silat merupakan salah satu budaya di Indonesia dalam bidang seni bela diri, terlebih beladiri jawa barat.

Padepokan Maenpo Buana Bagaspati adalah suatu organisasi atau sekelompok orang yang bertujuan untuk melestarikan suatu beladiri khas Indonesia, khususnya jawa barat yaitu pencak silat. Padepokan berartikan seni atau tari atau

tempat untuk pembelajaran. Namun kata "Padepokan" saat ini, identik di artikan sebagai suatu sanggar seni bela diri. Salah satu jenis sanggar beladiri yakni pencak silat, yang di artikan suatu kebudayaan masyarakat Indonesia pada bidang mempertahankan diri di kala ada marabahaya (Pratama,2018: 109).

Bela diri pencak silat ini harus terus di lestarikan agar tidak punah,karna Padepokan Maenpo Buana Bagaspati juga merupakan suatu organisasi yang di naungi oleh anak-anak muda yang aktif dalam menciptakan sebuah program kerja yang berinovasi dan kreatif. Mempunyai banyak pengurus dan anggota yang aktif untuk menjalankan semua program yang telah tersusun, pemimpin yang memimpin padepokan yang di naungi oleh anak muda ini mempunyai banyak strategi demi mempertahankan keutuhan dan kekompakan pengurus dengan di lakukannya koordinasi dengan setiap koordinator divisi untuk mencapainya sebuah tujuan atau kegiatan yang akan di tuju.

Dalam meningkatkan kinerja nya pun para anggota padepokan ini rutin mengadakan rapat bulanan untuk melaporkan hasil dari setiap progress yang di jalankan oleh setiap divisi, dari setiap hasil rapat divisi yang di kerjakan, para pengurus membuat sebuah karya yang di naungi oleh anak muda, yaitu sebuah film *short movie* yang di unggah pada media sosial yaitu youtube dan instagram.

Padepokan ini tidak hanya mengangkat dari kebudayaannya saja tetapi padepokan ini juga mengangkat dari segi pendidikan,salah satunya yaitu kegiatan pembentukan karakter bagi para remaja. Yang di maksud dengan pembentukan remaja ini adalah sebuah proses mentataan sikap perilaku seseorang untuk lebih

baik secara perlahan namun tepat. dan juga mengajarkan bagaimana cara bersilaturahmi yang baik kepada sesama anggota padepokan maenpo lainnya.

Kolerasi yang di berikan dari Padepokan Maenpo Buana Bagaspati bertujuan untuk memajukan dan mendukung program yang sudah di rancang untuk mengangkat nama dari Padepokan Maenpo Buana Bagaspati. Dan Program khusus yang di beri nama “SNIPER” yang merupakan singkatan dari Seni Prestasi Olahraga Bela Diri dan Mental Spiritual, yang dimana program ini merupakan implemetasi dari visi misi padepokan, sesuai data program tersebut antara lain : Bidang Rohani pendidikan kejiwaan untuk membentuk manusia pekerti luhur tahu benar dan salah, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Bidang Jasmani pelajaran olahraga beladiri pencak silat, Bidang Teknik Beladiri Pendalaman dan penguasaan teknik pencak silat / maenpo sehingga dapat berprestasi dalam berbagai kejuaraan-kejuaraan, Bidang Organisasi Pelajaran sejarah dan perkembangan organisasi Padepokan Maenpo Buana Bagaspati, yang dapat meningkatkan jiwa gotong royong,tanggung jawab, kebersamaan juga jiwa kekeluargaan. Kemudian menyatukan visi dan misi setiap anggota dalam organisasi, guna mencapai tujuan bersama secara musyawarah mufakat yang di sepakati untuk di raih, yang terakhir bidang kesenian yaitu pembelajaran mengenai seni musik tradisional pencaksilat sebagai upaya konservasi dan melestarikan seni budaya yang mulai terkikis oleh kebudayaan modern.

Visi misi yang ada pada Padepokan Maenpo ini adalah melestarikan budaya beladiri pencak silat Indonesia dan mencetak atlet maenpo yang berjiwa spiritual

keagamaan, berbudi pekerti luhur, berkesenian berjiwa kesatria, berprestasi dan cinta tanah air, melestarikan kebudayaan Indonesia yang luhur dan beradab melalui seni budaya pencak silat/Maenpo, Melestarikan dan mengembangkan serta memasyarakatkan pencaksilat / Maenpo di kalangan pelajar dan masyarakat, tercapainya yang tujuan pembinaan anggota Padepokan Maenpo yang sehat dan sportivitas tinggi, membentuk, mendidik serta membimbing kader kader pencak silat agar memiliki sikap kesatria disiplin tinggi serta sehat dan kuat lahir batin dan juga mencetak atlet atlet Maenpo yang berprestasi.

Peneliti tertarik dan memutuskan untuk mengkaji mengenai pola komunikasi yang ada pada Padepokan Maenpo Buana Bagaspati, dan ingin lebih mengetahui bagaimana cara pemimpin atau pengurus lainnya untuk mempertahankan budaya dan mengatur anggotanya dalam meningkatkan kinerja anggota Padepokan Maenpo Buana Bagaspati. Dengan melihat permasalahan tersebut maka penelitian memilih judul “Pola Komunikasi Organisasi Pemimpin Dan Bawahan Padepokan Maenpo Buana Bagaspati Dalam Mempertahankan Budaya Bela Diri”

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian berdasarkan “Pola Komunikasi Organisasi Pemimpin Dan Bawahan Padepokan Maenpo Buana Bagaspati Dalam Mempertahankan Budaya Bela Diri”

1.2.2 Petanyaan Penelitian

Mengacu pada focus penelitian diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana standarisasi dan formalisasi yang ada pada Padepokan Maenpo Buana Bagaspati dalam upaya mempertahankan budaya maenpo?
- 2) Bagaimana Pembagian kerja atau tugas yang di berikan oleh pimpinan dalam upaya mempertahankan budaya maenpo?
- 3) Bagaimana keprofesionalan yang di terapkan oleh pimpinan kepada anggota dalam mempertahankan budaya maenpo?
- 4) Bagaimana otoritas yang lakukan pemimpin pada anggotanya dalam mempertahankan budaya maenpo?
- 5) Bagaimana Dokumentasi tertulis yang di buat oleh para anggota dalam upaya mempertahankan budaya maenpo?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini :

- 1 Untuk mengetahui standarisasi dan formalisasi yang ada pada Padepokan Maenpo Buana Bagaspati dalam upaya mempertahankan budaya maenpo.
- 2 Untuk mengetahui Pembagian kerja atau tugas yang di berikan oleh pimpinan dalam upaya cara mempertahankan budaya maenpo.
- 3 Untuk mengetahui keprofesionalan yang di terapkan oleh pimpinan kepada anggota dalam mempertahankan suatu budaya maenpo.

- 4 Untuk mengetahui otoritas yang dilakukan pemimpin pada anggotanya dalam mempertahankan budaya maenpo.
- 5 Untuk mengetahui Dokumentasi tertulis yang di buat oleh para anggotadalam upaya mempertahankan budaya maenpo.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sangat di harapkan dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan mengenai kajian komunikasi organisasi. Dan peneliti juga di harapkan berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa, serta sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan ilmu komunikasi pembacanya dan khususnya bagi penulis.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai pengetahuan bagi peneliti agar lebih mengerti dan memahami bagaimana pola komunikasi di dalam sebuah organisasi di Padepokan Maenpo Buana Bagaspati. Dan penelitian ini sangat di harapkan dapat menjadi bahan pengetahuan bagi pihak lain yang berkepentingan secara praktis terhadap topic pembahasan penelitian ini.